

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH
PADA SISWA KELAS VIII MTs. MUHAMMADIYAH KASIHAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



**Disusun Oleh :
Mardani Widiastuti
12144400037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

MARDANI WIDIASTUTI. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Agustus 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1). Mengetahui tingkat Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII di Sekolah MTs. Muhammadiyah Kasihan. (2). Mengetahui hasil belajar Siswa Kelas VIII di Sekolah MTs. Muhammadiyah Kasihan. (3). Mengetahui ada tidaknya pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas VIII di Sekolah MTs. Muhammadiyah Kasihan.

Jenis penelitian ialah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 97 siswa. Seluruhnya dijadikan subjek penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi bivariat *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan (1). Variabel kecerdasan emosi (X) dilihat dari besarnya Mean (M) = 51,76 berada pada kelas interval $48,33 < X \leq 56,67$ dengan presentase = 51,55% cenderung berada pada kategori cukup (2). Variabel hasil belajar sejarah (Y) dilihat dari Mean (M) = 73,34 berada pada kelas interval $67 < X \leq 80$ dengan presentase = 58,76% berada pada kategori sedang. (3). Pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017, dengan diperoleh besarnya koefisien korelasi $r_{xy} = 0,384$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin baik kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi hasil belajar sejarah yang dicapai. Demikian juga sebaliknya semakin kurang kecerdasan emosi siswa maka semakin rendah hasil belajar sejarah siswa.

Kata kunci: kecerdasan emosi, hasil belajar sejarah

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media, sekaligus langkah strategis yang digunakan untuk menciptakan mutu sumber daya manusia baik dari segi moral, segi sosial maupun segi intelektual. Adapula yang mengartikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik atau yang di didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada diri individu untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Dalam dunia pendidikan diperlukan peranan yang sangat besar dari pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003). Agar tercipta pendidikan yang berkualitas diperlukan pula pendidik yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Pendidik harus mampu melaksanakan tugas mendidik siswanya maupun dalam mempersiapkan segala administrasi yang diperlukan. Sebagian besar waktu dalam kehidupan peserta didik di sekolah adalah bersama guru. Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai kesempatan paling besar untuk mempengaruhi peserta didik, baik pengaruh positif maupun negatif.

Oleh sebab itu dari pengertian dan tujuan diatas jelas, yang menjadi tujuan inti dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian intelektual maupun psikologi secara optimal dari setiap anak didik sebagai pribadi. Oleh karena itu kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh yang tidak hanya berupa kegiatan intruksional (pembelajaran) akan tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi mendapat layanan pendidikan, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Mutu pendidikan yang rendah dalam satuan pendidikan, merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia.

Oleh karena itu perbaikan proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada kenyataannya, sistem pendidikan lebih sering mengedepankan pencapaian nilai akademik yang merupakan gambaran dari tingkatan kecerdasan intelektual. Meski dalam kurikulum sudah dicantumkan aspek afektif yang berhubungan erat dengan kecerdasan emosi, namun jarang ditemui mata pelajaran khusus yang mengajarkan tentang penanaman kecerdasan emosi, misalnya yaitu mengajarkan tentang integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan dan penguasaan diri (Agustian, 2007).

Menurut Goleman (2005), kecerdasan emosi adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Seseorang yang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya pada orang lain, tidak peka terhadap kondisi orang lain dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosi tinggi. Tidak heran bila saat ini banyak siswa yang pandai secara intelektual, tetapi gagal secara emosi.

Kurangnya pengetahuan siswa tentang arti dan pentingnya kecerdasan emosi menunjukkan siswa-siswa masih beranggapan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) menjadi penentu keberhasilan prestasi belajar, padahal sebenarnya keberhasilan pendidikan formal di sekolah yang pokok adalah bukan seberapa banyak pengetahuan yang didapat oleh siswa, tetapi seberapa besar tingkat keterampilan siswa untuk belajar (Learning Skills). Hal ini mengacu pada konsep belajar seumur hidup.

Realita yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam belajarnya yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kurangnya motivasi dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar, intelegensi, bakat serta kesehatan mental dan dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau sosial. Hal ini tampak diantaranya bahwa suasana di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran Sejarah masih kurang kondusif. Konsentrasi siswa tidak sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih terdapat siswa yang berbicara dan bergurau dengan temannya, melamun dan bahkan ada juga siswa yang sibuk dengan pekerjaan mata pelajaran lain. Keseriusan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh juga dapat dikatakan kurang. Kondisi belajar siswa tersebut dimungkinkan karena kurangnya kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk masalah kecerdasan emosinya. Jika kecerdasan emosi siswa dibiarkan dalam kondisi demikian atau dengan kata lain tidak dikembangkan, maka akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran ataupun kegiatan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII di Sekolah MTs. Muhammadiyah Kasihan?
2. Bagaimana hasil belajar Sejarah Siswa Kelas VIII di Sekolah MTs. Muhammadiyah Kasihan?
3. Apakah ada pengaruh Kecerdasan Emosi siswa terhadap hasil belajar Sejarah siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan?

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Husaini Usman (2006:54) terdiri atas observasi, wawancara, angket dan dokumentasi”. Adanya berbagai metode dalam mengumpulkan data penelitian tersebut, dalam penelitian ini digunakan metode angket untuk mengungkap data variabel bebas yaitu kecerdasan emosi untuk mengetahui data variabel terikat yaitu hasil belajar sejarah siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017.

1. Metode Angket

Angket merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu yang diberi daftar pertanyaan tersebut diminta memberi jawaban secara tertulis. Sifat angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat tertutup.

2. Metode Dokumentasi

Merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data hasil belajar sejarah siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas VIII di Sekolah MTs. Muhammadiyah Kasihan yang dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosi siswa diikuti oleh peningkatan hasil belajar sejarah yang dicapai siswa yang menunjukkan dimana kecerdasan emosi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Menurut Goleman (2005) kecerdasan emosi adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Sedangkan menurut Slameto (2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa kecerdasan emosi dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga tercapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin baik kecerdasan emosi akan mempengaruhi pengendalian dan pemanfaatan emosi yang baik pada siswa terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk variabel kecerdasan emosi (X) dilihat dari besarnya Mean (M) = 51,76 berada pada kelas interval $48,33 < X \leq 56,67$ dengan presentase = 51,55% cenderung berada pada kategori cukup.
2. Untuk variabel hasil belajar sejarah (Y) dilihat dari Mean (M) = 73,34 berada pada kelas interval $67 < X \leq 80$ dengan presentase = 58,76% berada pada kategori sedang.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017, dengan diperoleh besarnya koefisien korelasi *product moment* $r_{hitung} = 0,384$ dengan $p=0,000 < 0,05$. Artinya semakin baik kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi hasil belajar sejarah yang dicapai. Demikian juga sebaliknya semakin kurang kecerdasan emosi siswa maka semakin rendah hasil belajar sejarah siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah lebih mengusahakan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan menunjang proses pembelajaran serta guru harus lebih optimal dalam pembentukan kecerdasan emosi siswa yang baik. Kepala sekolah dapat memberikan pengarahan kepada guru agar dapat mengajak siswa agar lebih mencermati peran kecerdasan emosi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru
 - a. Guru pembimbing untuk lebih dapat optimal dalam penggunaan sarana dan prasarana belajar yang baik sehingga dapat mengelola emosi siswa dengan lebih baik.

b. Guru pembimbing agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif sehingga kecerdasan emosi siswa tetap terjaga dan dapat meningkatkan semangat belajar untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang ada dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya sejarah. Siswa juga hendaknya dapat mengendalikan emosi dengan lebih baik sehingga terdapat kelancaran belajar dan memperoleh prestasi belajar yang baik.

4. Orang tua siswa

Orang tua selalu memberikan pengawasan dan perhatian yang lebih kepada anak agar anak selalu mengerti akan kewajibannya dalam belajar, selalu ada saat anak membutuhkan bantuan orang tua mengenai pembelajaran yang belum dipahaminya dan selalu membentuk kecerdasan emosi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Leo. 2012. *Sejarah Asia Timur*. Yogyakarta: Ombak Arnaud.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daniel Goleman. 2005. *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi Terjemahan Alex Tri Kantjono*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hendrie Weisinger. 2006. *Emotional Intelligence at Work*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Husaini Usman. 2006. *Teknik Pengambilan Sampel*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu Hizam. 2007. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Benteng Pustaka.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2002. *Variabel & Hipotesis*. Bandung: Alfabeta
- Ronny Kuntur. 2007. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Rustam E. Tamburaka. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek, Cet. I*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sartono, Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta; Gramedia,
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soeparwoto Hendriyani R. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang : UPTMKK Unnes.
- Sugiyono. 2000. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Basri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- W.J.S Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.

BIODATA PENULIS

NAMA : MARDANI WIDIASTUTI
NPM : 12144400037
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : JAKARTA, 05 MEI 1994
ALAMAT : KALIPUTIH RT 01/ RW 02 KECAMATAN
ALIAN KABUPATEN KEBUMEN

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD NEGERI KALIPUTIH
SMP : SMP NEGERI 1 ALIAN
SMA : SMA NEGERI 1 PREMBUN
KULIAH : UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA